



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Yang artinya adalah menambahkan angka-angka menjadi data dan kemudian dianalisis (Suharsaputra, 2012, p. 49). Menurut Muijs (dalam Suharsaputra, 2012), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan data dan angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik.

Metode kuantitatif mencatat dan mendokumentasikan variasi sosial dalam kategori angka dan biasanya menggunakan statistik untuk meringkas sejumlah besar data yang ada (Ruane dalam Suharsaputra, 2012).

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, di mana tujuan dari penelitian ini adalah membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasinya (Kriyantono, 2014, p.69)

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif. Menurut Eriyanto (2011), analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi isi komunikasi yang tampak secara sistematis, dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi.

Menurut Barelson, Analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis, dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak. Sementara menurut Holsti, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan. Sedangkan menurut Weber, analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks. (Eriyanto, 2011, p. 15)

Peneliti melakukan analisis isi pada berita di rubrik nasional yang menggunakan media sosial sebagai sumber informasi.

3.3 Populasi, Sampel, dan Kategorisasi

Populasi adalah semua anggota dari objek yang ingin kita ketahui isinya (Eriyanto, 2011, p. 109). Secara lebih lanjut, Eriyanto mengatakan bahwa populasi adalah suatu konsep yang bersifat abstrak, sehingga populasi harus didefinisikan secara jelas agar anggota dari populasi dapat ditentukan secara cermat.

Sedangkan sampel adalah representasi yang mewakili populasi, ketika penelitian terhambat oleh kendala waktu, biaya, dan tenaga, maka peneliti bisa melakukan penelitian terhadap sampel yang ada, tanpa harus meneliti seluruh populasi penelitian (Eriyanto, 2011, p. 105).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh berita di dalam media online tribunnews.com rubrik nasional dalam kurun waktu sejak 28 Maret 2019 hingga 3 April 2019. Sedangkan untuk sampel, peneliti menetapkannya dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana peneliti sengaja memilih

sampel atau periode tertentu atas dasar pertimbangan ilmiah. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan yang kuat dari peneliti dan tidak dilakukan secara acak. (Eriyanto, 2011, p. 147) Dalam penelitian ini, sampelnya adalah berita-berita di rubrik nasional tribunnews.com yang menggunakan media sosial sebagai sumber informasi pada periode penelitian, jumlahnya adalah 176 berita.

Menyusun kategori adalah salah satu tahapan penting dalam pengukuran penelitian analisis isi, kategori berhubungan dengan bagaimana isi (konten) kita kategorikan. (Eriyanto 2011, p. 202)

Ada 6 kategori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Kategori nomor 1 dan 2 adalah bagaimana peneliti ingin melihat bentuk informasi dan sumber media sosial dari informasi yang digunakan di dalam berita.

kategori 1 peneliti membaginya menjadi 3 kategori, yang pertama adalah teks, kedua gambar, dan ketiga video. Peneliti ingin melihat bentuk informasi apakah yang digunakan di dalam berita tersebut.

kategori 2 peneliti membagi kategori dari sumber media sosial menjadi 5, pertama adalah twitter, kedua instagram, ketiga facebook, keempat youtube, dan kelima adalah lainnya. Pertimbangan peneliti membagi kategorisasi dalam bentuk seperti itu adalah melalui observasi peneliti, keempat media sosial tersebut adalah yang paling sering dicantumkan di dalam sebuah berita.

Kategori 3, 4, 5, dan 6 mengacu pada Kode Etik Jurnalistik. kategori 3 berdasarkan pada Kode Etik Jurnalistik pasal 1 yang berbunyi “Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.”

Kategori 4, yaitu pencantuman sumber, berdasarkan pada Kode Etik Jurnalistik pasal 2 yang berbunyi “Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik, salah satunya adalah menghasilkan berita yang jelas sumbernya” (UU Pers, 1999).

Sedangkan dalam kategori 5, peneliti mengacu pada Kode Etik Jurnalistik pasal 3 yang penafsirannya adalah jurnalis harus menguji informasi dengan cara melakukan *check and recheck* terhadap informasi yang digunakan di dalam berita tersebut (UU Pers 1999).

Peneliti membuat kategori keenam berdasarkan Kode Etik Jurnalistik pasal 4 yaitu “Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul” (UU Pers 1999).

Tabel 3.1 Tabel Kategorisasi

No.	Kategori	Indikator	Butir Pertanyaan	Keterangan
1	Bentuk	Bentuk informasi di dalam berita yang menggunakan sumber media sosial	Bentuk informasi seperti apa yang terdapat di dalam berita?	1. Teks 2. Gambar 3. Video 4. Teks + Gambar 5. Teks + Video 6. Gambar + Video
2	Sumber	Sumber informasi di dalam berita berasal dari media sosial apa	Dari media sosial apa informasi didapatkan?	1. Twitter 2. Instagram 3. Facebook 4. Youtube 5. Lainnya
3.	Akurasi	Informasi dari media sosial yang digunakan di dalam berita memenuhi unsur 5W+1H	Apakah informasi tersebut memenuhi unsur 5W+1H?	1. Ya 2. Tidak
4.	Pencantun	Jurnalis	Apakah sumber	3. Ya

	an	mencantumkan sumber yang jelas ketika mengambil informasi dari media sosial di dalam berita	dicantumkan dengan jelas?	4. Tidak
5.	Verifikasi	Jurnalis menuliskan dalam berita bahwa ia sudah melakukan verifikasi terhadap informasi yang dicantumkan di dalam berita tersebut.	Apakah tertulis bahwa jurnalis melakukan verifikasi?	1. Ya 2. Tidak
6.	Melanggar	Jurnalis menuliskan berita yang diduga dilarang berdasarkan Kode Etik Jurnalistik pasal 4	Apakah berita merupakan berita yang dilarang oleh Kode Etik Jurnalistik?	1. Tidak 2. Diduga Bohong 3. Diduga Fitnah 4. Diduga Sadis 5. Diduga Cabul

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang bisa dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian kuantitatif, beberapa metode pengumpulan data tersebut adalah: Kuesioner, wawancara, dan dokumentasi (Kriyantono, 2014, p. 93).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di

lapangan. Dalam analisis isi, data primernya adalah isi komunikasi yang diteliti, oleh karena itu, sumber datanya berupa dokumentasi. (Kriyantono, 2014, p. 41)

Peneliti mengumpulkan data penelitian yaitu berita dalam rubrik nasional tribunews.com selama tujuh hari mulai dari 28 Maret 2019 hingga 3 April 2019.

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Reliabilitas

Selain harus valid, alat ukur penelitian analisis isi juga harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Artinya, analisis isi harus dilakukan secara objektif dan tidak boleh ada penafsiran yang berbeda antara satu *coder* dan *coder* yang lain (Eriyanto, 2011, p. 281).

Reliabilitas sangat penting dalam analisis isi, karena reliabilitas menilai sejauh mana alat ukur dan data yang dihasilkannya menggambarkan variasi yang ada di dalam gejala yang sebenarnya (Eriyanto, 2011, p. 282).

Reliabilitas dan validitas adalah dua hal yang berbeda. Reliabilitas digunakan untuk melihat apakah alat ukur dapat dipercaya menghasilkan temuan yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda. Sedangkan validitas adalah mengenai apakah alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur (Eriyanto, 2011, p. 282).

Dalam melakukan uji reliabilitas, hal pertama yang peneliti lakukan adalah membuat lembar *coding*. Lembar *coding* adalah alat yang dipakai untuk menghitung atau mengukur aspek tertentu dari isi media. lembar *coding* mirip dengan kuesioner dalam penelitian survei, bila dalam kuesioner memuat semua

pertanyaan untuk responden, lembar *coding* memuat semua kategori, aspek yang ingin diketahui dalam analisis isi (Eriyanto, 2011, p.221).

Tahapan selanjutnya setelah lembar *coding* dibuat adalah melakukan uji reliabilitas terhadap lembar *coding* tersebut. Uji reliabilitas dilakukan oleh setidaknya dua koder yang berbeda. Pengujian ini dilakukan guna melihat persamaan dan perbedaan dalam lembar *coding* di antara dua koder tersebut (Kriyantono, 2014, p. 236).

Dalam penelitian ini, terdapat dua koder yang mengujinya. Koder pertama yaitu peneliti sendiri sebagai koder pertama, dan koder kedua adalah Handita Fajaresta. Peneliti memilih Handita Fajaresta sebagai koder kedua karena peneliti menilai bahwa ia memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mumpuni mengenai analisis isi dan juga perkembangan teknologi karena pernah melakukan penelitian terkait kedua hal tersebut.

Kemudian peneliti memberikan lembar protokol pengisian lembar koding kepada koder kedua untuk kemudian diisi. Uji yang dilakukan ini bisa disebut sebagai reliabilitas antar-koder, di mana reliabilitas tersebut ingin melihat persamaan dan perbedaan hasil dari alat ukur dari pengkode yang berbeda (Eriyanto, 2011, p.288).

Jumlah sampel yang diuji dalam lembar koder ini adalah 10% dari keseluruhan populasi penelitian, sesuai dengan yang diusulkan Neuendorf (dalam Eriyanto, 2011, p. 299). Sehingga, karena jumlah populasi penelitian yang peneliti lakukan adalah 176, peneliti memilih untuk menguji 20 sampel.

Dengan menggunakan situs pengacak nomor, www.random.org, peneliti mendapatkan 20 angka acak dari 1 – 176. Angka-angka tersebut adalah: 96, 138, 140, 79, 13, 116, 136, 102, 14, 149, 30, 106, 146, 91, 113, 87, 9, 154, 12, dan 42.

Berikut tabel nomor urut dan judul berita pada nomor urut tersebut.

Tabel 3.2 Sampel Berita untuk Uji Reliabilitas

No	Nomor Urut	Judul
1	96	Prabowo: Untuk Apa Cepat Kalau Kekayaan Kita Mengalir ke Luar Negeri
2	138	Gempa Hari ini – Sabang Aceh Diguncang 4 Gempa Beruntun, BMKG Catat Guncangan M 5,2 pada Senin Siang
3	140	Miris! Siswa Perbatasan Ini Belajar di Tengah Ancaman Gelombang Pasang
4	79	Live Streaming Debat Keempat Pilpres 2019, Disiarkan Langsung 3 Stasiun TV Malam Ini Pukul 0:00 WIB
5	13	Najwa Shihab sampai Kewalahan saat Hentikan Debat Panas antara Adian Napitupulu dan Mardani Ali Sera
6	116	KPU Komitmen Selenggarakan Pemilu Sesuai Aturan
7	136	Najwa Shihab tak Bisa Tahan Tawa, Tengahi Adu Argumen Adian Napitupulu-Arief Puyuno
8	102	Prabowo Sebut Korupsi di Indonesia Sudah Parah, Cek Faktanya di Sini!
9	14	Kenang Masa Lalu, Jokowi Akui Pernah Nekat Pulang Kampung dari Aceh Hanya Bermodal Gaji
10	149	Ngopi di Manado, Jokowi: Kopinya Murah dan Enak
11	30	Video Permintaan Maaf Hercules setelah Ngamuk pada Wartawan di Sidang Putusan
12	106	Mantan Bintang NBA Jason Richardson Berbagi Cerita Soal Kegiatannya Pasca-pensiun
13	146	Gus Mus Klarifikasi Video Dirinya Seolah Sebut Maruf Amin Tak Waras Soal Tol Langit: Keterlalu
14	91	Prabowo Subianto Tiba di Lokasi Debat Keempat
15	113	Doa Lintas Agama Demi Perdamaian Bangsa
16	87	Caleg Penyandang Disabilitas Asal Kuningan
17	9	Topan Idai di Mozambik, Hampir 500 Orang Meninggal dan Ribuan Orang Mengungsi
18	154	Pihak Ratna Sarumpaet Ingin Hadirkan Fahri Hamzah Sebagai Saksi
19	12	Perencanaan Keuangan untuk Cegah Korupsi
20	42	Dian Al Mahri Wafat, Ini Sekilas Masjid Kubah Meas Depok yang Didirikannya, Punya Luas 8 Ribu Meter!

Dalam penelitian uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan formula Holsti, di mana reliabilitas ditunjukkan dalam persentase persetujuan berapa besar persentase persamaan antar koder ketika meniali suatu isi (Eriyanto, 2011, p. 290), berikut rumus dari formula tersebut:

$$\text{Reliabilitas Antar - Koder (CR)} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

CR : *Coeficient Reliability* (Koefisien Reliabilitas)

M : Jumlah pernyataan yang sama dari kedua koder

N : Jumlah koding yang diuji oleh koder

Dalam formula Holsti, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Berarti, apabila hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas di atas 0,7, maka alat ukur ini benar-benar reliabel. Namun, jika angkanya menunjukkan di bawah 0,7, maka berarti alat ukur bukan alat yang reliabel (Eriyanto, 2011, p. 290).

1.6.2 Hasil Uji Reliabilitas

Setelah masing-masing koder melakukan mengisi lembar koding, peneliti menyatukan pernyataan kedua koder tersebut kemudian diuji apakah nantinya alat ukur ini benar reliabel atau tidak. Cara peneliti mengujinya adalah dengan membagi dua kategori yaitu Setuju (S) dan Tidak Setuju (TS). Apabila koder satu dan koder dua memberikan pernyataan yang sama, maka dinyatakan bahwa kolom indikator tersebut Setuju. Sedangkan Tidak Setuju diberikan pada saat pernyataan

koder satu dan koder dua berbeda. Berikut hasil uji reliabilitas berdasarkan tiap indikator:

A. Kategori Bentuk Informasi

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Bentuk Informasi

No.	No. Urut	Koder 1	Koder 2	Setuju/Tidak Setuju
1	96	3	3	Setuju
2	138	1;2	1;2	Setuju
3	140	3	3	Setuju
4	79	2	2	Setuju
5	13	1;2	2	Tidak Setuju
6	116	3	3	Setuju
7	136	1;2	1;2	Setuju
8	102	3	3	Setuju
9	14	1;2	1;2	Setuju
10	149	3	3	Setuju
11	30	1	1	Setuju
12	106	3	3	Setuju

13	146	1;2	1;2	Setuju
14	91	3	3	Setuju
15	113	3	3	Setuju
16	87	3	3	Setuju
17	9	3	3	Setuju
18	154	3	3	Setuju
19	12	3	3	Setuju
20	42	2	2	Setuju

$$(CR) = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.19}{20 + 20} = \frac{38}{40} = 0,95$$

Berdasarkan formula Holsti, nilai minimum yang dapat ditoleransi adalah pada angka 0,7. Berdasarkan dari perhitungan yang sudah dilakukan di atas, alat ukur ini menghasilkan nilai di atas nilai minimum tersebut yaitu 0,95. Maka bisa dikatakan bahwa alat ukur ini reliabel.

B. Kategori Sumber Informasi

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Sumber Informasi

No.	No. Urut	Koder 1	Koder 2	Setuju/Tidak Setuju
1	96	4	4	Setuju

2	138	1	1	Setuju
3	140	4	4	Setuju
4	79	2	2	Setuju
5	13	4	4	Setuju
6	116	4	4	Setuju
7	136	2;4	2;4	Setuju
8	102	4	4	Setuju
9	14	2	2	Setuju
10	149	4	4	Setuju
11	30	2	2	Setuju
12	106	4	4	Setuju
13	146	2	2	Setuju
14	91	4	4	Setuju
15	113	4	4	Setuju
16	87	4	4	Setuju
17	9	4	4	Setuju
18	154	4	4	Setuju
19	12	4	4	Setuju
20	42	4	4	Setuju

$$(CR) = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2 \cdot 20}{20 + 20} = \frac{40}{40} = 1$$

Berdasarkan formula Holsti, nilai minimum yang dapat ditoleransi adalah pada angka 0,7. Berdasarkan dari perhitungan yang sudah dilakukan di atas, alat ukur ini menghasilkan nilai di atas nilai minimum tersebut yaitu 1. Maka bisa dikatakan bahwa alat ukur ini reliabel.

C. Kategori Akurasi Informasi

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Akurasi Informasi

No.	No. Urut	Koder 1	Koder 2	Setuju/Tidak Setuju
1	96	1	1	Setuju
2	138	1	1	Setuju
3	140	1	1	Setuju
4	79	2	2	Setuju
5	13	2	2	Setuju
6	116	1	1	Setuju
7	136	2	2	Setuju
8	102	1	2	Tidak Setuju
9	14	1	1	Setuju
10	149	1	1	Setuju
11	30	2	2	Setuju
12	106	1	1	Setuju
13	146	1	1	Setuju
14	91	1	1	Setuju
15	113	1	1	Setuju
16	87	1	1	Setuju
17	9	1	1	Setuju
18	154	1	1	Setuju

19	12	2	2	Setuju
20	42	2	1	Tidak Setuju

$$(CR) = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.18}{20 + 20} = \frac{36}{40} = 0,90$$

Berdasarkan formula Holsti, nilai minimum yang dapat ditoleransi adalah pada angka 0,7. Berdasarkan dari perhitungan yang sudah dilakukan di atas, alat ukur ini menghasilkan nilai di atas nilai minimum tersebut yaitu 0,9. Maka bisa dikatakan bahwa alat ukur ini reliabel.

D. Kategori Pencantuman Sumber Informasi

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Pencantuman Sumber Informasi

No.	No. Urut	Koder 1	Koder 2	Setuju/Tidak Setuju
1	96	1	1	Setuju
2	138	1	1	Setuju
3	140	1	1	Setuju
4	79	1	1	Setuju
5	13	1	1	Setuju
6	116	1	1	Setuju
7	136	1	1	Setuju
8	102	1	1	Setuju
9	14	1	1	Setuju

10	149	1	1	Setuju
11	30	1	1	Setuju
12	106	1	1	Setuju
13	146	1	1	Setuju
14	91	1	1	Setuju
15	113	1	1	Setuju
16	87	1	1	Setuju
17	9	1	2	Tidak Setuju
18	154	1	1	Setuju
19	12	2	2	Setuju
20	42	1	1	Setuju

$$(CR) = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.19}{20 + 20} = \frac{38}{40} = 0,95$$

Berdasarkan formula Holsti, nilai minimum yang dapat ditoleransi adalah pada angka 0,7. Berdasarkan dari perhitungan yang sudah dilakukan di atas, alat ukur ini menghasilkan nilai di atas nilai minimum tersebut yaitu 0,95. Maka bisa dikatakan bahwa alat ukur ini reliabel.

E. Kategori Menguji Informasi

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Menguji Informasi

No.	No. Urut	Koder 1	Koder 2	Setuju/Tidak Setuju
1	96	2	2	Setuju
2	138	2	2	Setuju
3	140	2	2	Setuju
4	79	2	2	Setuju
5	13	2	2	Setuju
6	116	2	2	Setuju
7	136	2	2	Setuju
8	102	2	2	Setuju
9	14	2	2	Setuju
10	149	2	2	Setuju
11	30	2	2	Setuju
12	106	2	2	Setuju
13	146	2	2	Setuju
14	91	2	2	Setuju
15	113	2	2	Setuju
16	87	2	2	Setuju

17	9	2	2	Setuju
18	154	2	2	Setuju
19	12	2	2	Setuju
20	42	2	2	Setuju

$$(CR) = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.20}{20 + 20} = \frac{40}{40} = 1$$

Berdasarkan formula Holsti, nilai minimum yang dapat ditoleransi adalah pada angka 0,7. Berdasarkan dari perhitungan yang sudah dilakukan di atas, alat ukur ini menghasilkan nilai di atas nilai minimum tersebut yaitu 1. Maka bisa dikatakan bahwa alat ukur ini reliabel.

F. Kategori Berita Yang Dilarang

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Berita Yang Dilarang

No.	No. Urut	Koder 1	Koder 2	Setuju/Tidak Setuju
1	96	1	1	Setuju

2	138	1	1	Setuju
3	140	1	1	Setuju
4	79	1	1	Setuju
5	13	1	1	Setuju
6	116	1	1	Setuju
7	136	1	1	Setuju
8	102	1	1	Setuju
9	14	1	1	Setuju
10	149	1	1	Setuju
11	30	1	1	Setuju
12	106	1	1	Setuju
13	146	1	1	Setuju
14	91	1	1	Setuju
15	113	1	1	Setuju
16	87	1	1	Setuju
17	9	1	1	Setuju
18	154	1	1	Setuju

19	12	1	1	Setuju
20	42	1	1	Setuju

$$(CR) = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.20}{20 + 20} = \frac{40}{40} = 1$$

Berdasarkan formula Holsti, nilai minimum yang dapat ditoleransi adalah pada angka 0,7. Berdasarkan dari perhitungan yang sudah dilakukan di atas, alat ukur ini menghasilkan nilai di atas nilai minimum tersebut yaitu 1. Maka bisa dikatakan bahwa alat ukur ini reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses yang dilakukan untuk mengolah dan mengelola data yang sudah ada sesuai dengan metode penelitian yang telah dipilih. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif deskriptif. Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu atau menguji hubungan di antara variabel. Analisis isi semata hanya untuk mendeskripsikan, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan. (Eriyanto, 2011, 47)

Langkah-langkah analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra-penelitian

Peneliti melakukan pra-penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian nantinya dapat dikerjakan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Peneliti memilih topik penelitian, menentukan judul penelitian, membuat rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian.

2. Menentukan periode pengumpulan data

Peneliti menentukan periode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data mulai dari tanggal 28 Maret 2019 pukul 00.00 WIB. Hingga 3 April 2019 pukul 23.59 WIB.

3. Menentukan jumlah populasi penelitian

Peneliti mengumpulkan berita-berita yang menggunakan media sosial sebagai sumber informasinya pada periode yang sudah ditentukan di atas. Peneliti mendapatkan ada 176 berita yang sesuai dengan kriteria tersebut.

4. Menyusun operasionalisasi variabel

Peneliti menyusun operasionalisasi variabel berdasarkan kode etik jurnalistik yang dibuat oleh dewan pers dan sudah menjadi dasar bagi para jurnalis.

5. Membuat lembar koding

Setelah operasionalisasi variabel sudah disusun, peneliti membuat lembar koding sesuai dengan operasionalisasi variabel tersebut dan

kemudian lembar koding diisi oleh kedua koder dan menjadi alat ukur dalam penelitian analisis isi kuantitatif.

6. Uji validitas dan uji reliabilitas

Lembar koding yang sudah dibuat tersebut kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya dengan cara menyamakan persepsi dari kedua koder. Sampel yang diuji dalam uji ini sejumlah 20. Peneliti menggunakan formula holsti dalam mengujinya.

7. Analisis data

Peneliti kemudian melakukan analisis data terhadap populasi berita sebanyak 176 tersebut.

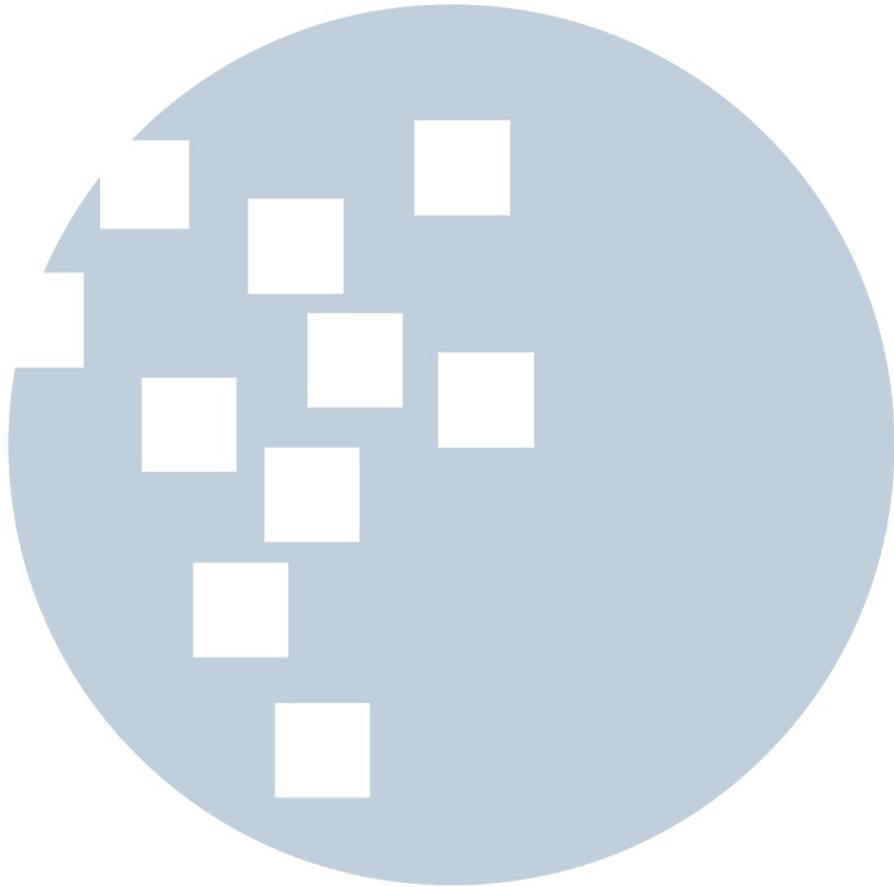
8. Mendeskripsikan temuan

Setelah dilakukan analisa terhadap data yang diteliti, peneliti mendeskripsikan hasil temuan secara deskriptif. Deskripsi temuan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjabarkan temuan dan data.

9. Menarik kesimpulan

Setelah peneliti selesai mengolah dan meneliti data penelitian, dilakukan penarikan kesimpulan dan deskripsi terhadap hasil dari data penelitian yang dilakukan tersebut.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA